

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan di era milenial saat ini. Pendidikan dianggap sebagai sebuah titik penting dalam perjalanan hidup manusia, hal ini dapat dilihat dari adanya peraturan pemerintah dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa secara nasional melalui penerbitan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang dinyatakan Permen Dikbud No. 19 tahun 2016 Pasal 2 huruf a bahwa setiap anak wajib sekolah sampai 12 tahun.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara nyata dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual. Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan pada peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.

Pendidikan telah banyak sekali mengalami perubahan atau pembaharuan yang bertujuan untuk memajukan pendidikan. Berhasilnya tujuan tersebut ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah cara pendidik atau

guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena seorang guru dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Seorang guru wajib memberikan arahan dalam proses belajar didalam kelas. Serta seorang guru harus mampu membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Jadi tujuan pendidikan adalah menolong, membuka jalan atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan.

Bagian dari tujuan pendidikan nasional yang tidak dapat dipungkiri adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karena itu, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin di capai.

Di era globalisasi dan persaingan seperti saat ini Indonesia harus berusaha dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk pendidikan berupa lulusan-lulusan yang berkualitas juga. Untuk melahirkan produk lulusan-lulusan yang berkualitas serta memiliki daya saing yang tinggi maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan professional sehingga mampu menyalurkan ilmunya kepada peserta didik.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan. Hal tersebut setidaknya disebabkan oleh tiga hal yaitu: yang

petama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang. Kedua, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.

Guru menjadi ujung tombak yang akan menentukan kemana arah yang akan membawa siswanya ikut serta didalamnya. Guru merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Guru yang berkualitas dan profesional maka akan melahirkan anak bangsa dan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan salah satunya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh tenaga pendidik yang ada disekolah sesuai dengan pembelajarannya, karena model pembelajaran yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dikelas. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Joyce dan Weil dalam Trianto (2014:51) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan struktur yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa dalam mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan diri sendiri. Sedangkan fungsi dari model

pembelajaran ini sendiri adalah sebagai acuan bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Pemahaman dan pandangan guru terhadap model pembelajaran juga akan mempengaruhi peranan dan aktivitas siswa dalam belajar. Sebaliknya aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap metode mengajar ataupun model pembelajaran. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru. Dalam hal ini maka pendidik dituntut untuk bisa memiliki model pembelajaran yang efektif dan tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Aunurrahman (2012:143) mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, Ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil akhir yang diperoleh oleh siswa karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil

belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober di kelas XI IPS SMAN 6 Bungo diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang khususnya pada mata pelajaran ekonomi sebagian nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran ini dilakukan untuk menjadi acuan dan standar nilai dalam penetapan tingkat ketuntasan belajar siswa. Dimana dengan KKM tersebut siswa dinyatakan berhasil dalam belajar apabila siswa dapat mencapai nilai 70 atau lebih. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada nilai ulangan harian masih dibawah kriteria ketuntasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ujian Harian Kelas XI IPS SMAN 6 Bungo

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1.	XI IPS 1	30	64,73
2.	XI IPS 2	30	62,03
3.	XI IPS 3	30	61,73

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 6 Bungo

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa kelas XI IPS 1 dengan nilai rata-rata ujian sebesar 64,73, kelas XI IPS 2 dengan nilai rata-rata ujian sebesar 62,03 dan di kelas di kelas XI IPS 3 sebesar 61,73. Jadi terlihat masih terdapat banyak

siswa yang hasil belajarnya rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dimana pada saat proses belajar mengajar dikelas banyak ditemukan siswa yang masih pasif dan kurang aktif sehingga siswa enggan untuk mengeluarkan pendapat dan pembelajaran hanya berfokus pada guru saja, kurang adanya komunikasi antara siswa dengan siswa bahkan siswa dengan guru, pada saat pembelajaran berlangsung siswa juga kurang focus dan kurang memperhatikan serta menyimak apa yang sedang guru sampaikan, selain itu pembelajaran hanya berfokus pada guru dan siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang dijelaskan oleh guru tanpa adanya respon timbal balik.

Selain itu guru juga selalu menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang sama untuk semua materi pembelajaran. Oleh sebab itu harus ada solusi supaya hasil belajar siswa memuaskan dan mencapai kriteria ketuntasan minimal. Salah satu upaya ataupun cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengganti metode atau model pembelajaran yang sering diterapkan dengan metode atau model pembelajaran yang menarik dan mampu membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu diperlukan sebuah metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni model pembelajaran kooperatif.

Pemilihan model yang tepat akan memudahkan proses terbentuknya pengetahuan pada siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru

sebaiknya terampil dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran. Saat ini banyak model-model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang sistematis dan berstruktur di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.

Keberhasilan belajar siswa menurut model pembelajaran kooperatif ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar siswa akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam struktur kelompok-kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen. Hasil belajar siswa pun akan semakin baik karena belajar bersama teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Solohatin dan Raharjo (2010:5) model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Menurut Sumantri (2015:50) model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pola belajar kelompok dengan cara kerja sama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia seperti gotong royong, dan toleransi yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka

untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah untuk meningkatkan hasil akademik siswa, siswa mampu menerima keragaman temannya dan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa agar bisa saling bekerja sama.

Berdasarkan penjelasan diatas maka disini peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi disekolah SMAN 6 Bungo.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model yang digagaskan agar siswa mampu berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pembelajaran, disini siswa akan di tuntut untuk dapat menjelaskan kembali kepada teman sekelasnya mengenai materi apa saja yang telah di sampaikan oleh guru kepada siswa. Sehingga dengan diterapkannya model ini maka akan dapat meningkatkan daya ingat siswa mengenai materi pembelajaran dan akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Menurut Huda (2014:228) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi oleh guru kepada siswa.

Sedangkan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, karena dengan model pembelajaran tutor sebaya ini siswa tidak hanya dijadikan

sebagai objek pembelajaran tetapi siswa sekaligus menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian, siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya dan siswa lain yang bukan tutor juga akan lebih memahami materi karena tidak ada rasa malu atau takut dalam diri siswa untuk bertanya kepada tutor yang tidak lain adalah teman sebayanya.

Arikunto (2002:89) mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan.

Salah satu penelitian relevan yang dilakukan oleh Sunaiyah (2018) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung diperoleh bahwa $T_{hitung} = 3.881$ sedangkan $T_{tabel} = 2001$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Oleh karena itu $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi haji dan umrah siswa kelas X SMK SMTI Bandar Lampung.

Berkenaan dengan penjelasan tersebut maka penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* Dan Model Pembelajaran**

Kooperatif tipe Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 6 Bungo Tahun 2020/2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Siswa belum berani dalam mengusulkan ide ataupun gagasan pada saat proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan.
3. Guru selalu menggunakan metode atau model pembelajaran yang sama disetiap materi belajar.
4. Kurang adanya komunikasi antara siswa dengan siswa bahkan siswa dengan guru.
5. banyak ditemukan siswa yang masih pasif dan kurang aktif.
6. Pembelajaran hanya berfokus pada guru saja.
7. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa juga kurang focus dan kurang memperhatikan serta menyimak apa yang sedang guru sampaikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian diperlukan sebuah pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini bertujuan agar masalah yang diteliti tidak keluar dari pokok permasalahan yang telah ditentukan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti disini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*).
2. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan tes berupa soal pilihan ganda.
3. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 6 Bungo.
4. Materi yang akan dijadikan bahan penelitian adalah materi permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 6 Bungo Tahun 2020/2021.
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 6 Bungo Tahun 2020/2021.
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 6 Bungo Tahun 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 6 Bungo Tahun 2020/2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 6 Bungo Tahun 2020/2021.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 6 Bungo Tahun 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, referensi, wawasan, literature serta konsep atas teori-teori tentang analisis peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 6 Bungo.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Siswa akan menjadi lebih mengenal model pembelajaran sehingga siswa tidak merasa asing apabila ada guru yang menerapkan model pembelajaran ini.

2) Bagi Guru

Menjadi bahan masukan sekaligus pengalaman bagi guru untuk lebih mengetahui dan mengenal berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar.

4) Bagi Peneliti

Sebagai acuan dan pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang agar tidak salah dalam

memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Penjelasan mengenai beberapa istilah untuk mencegah perbedaan penafsiran, antara lain sebagai berikut:

1) Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman atau proses pembelajaran. Hasil belajar ini juga digunakan untuk sejauh mana siswa mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

2) Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* ini merupakan model yang menuntut siswa untuk aktif dan berani dalam mempresentasikan ide ataupun pendapatnya sendiri kepada rekan siswa yang lain sehingga dapat lebih memahami materi yang dipelajari dan model pembelajaran ini sangat efektif dalam melatih siswa untuk berani berbicara dan menjelaskan materi melalui bagan ataupun peta konsep yang dibuatnya sendiri.

3) Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

Model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) ini merupakan model yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang terdiri dari 3-4 orang anggota dengan tingkat kemampuan yang berbeda agar siswa dalam kelompok tersebut dapat

bekerja sama, bertukar pikiran, saling memotivasi dan saling mendukung untuk menguasai materi guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun disetiap kelompok harus terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi untuk berperan sebagai tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran.